

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS II DI
MIS DARUSSALAM BONGAS WATUKUMPUL PEMALANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
SHILVIA DEWI OCTAVIASARI
NIM. 1617405126**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERIPURWOKERTO
2021**

IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS II DI MIS DARUSSALAM BONGAS WATUKUMPUL PEMALANG

**Shilvia Dewi Octaviasari
NIM.1617405126**

ABSTRAK

Tujuan ini dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang, mengetahui faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang bagaimana Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu tersebut dan problem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik tematik terpadu kelas II DI MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian lapangan dengan metode deskriptif tentang pembelajaran Tematik Terpadu dalam kurikulum pada kelas II MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru kelas II MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang. Sedangkan teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas II Di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang untuk tahap penilaian aspek sikap guru melakukan observasi, penilaian diri, dan jurnal. Sedangkan untuk penilaian aspek pengetahuan guru melakukan tes tulis, tes lisan dan penugasan. Untuk penilaian keterampilan yaitu unjuk kerja, penilaian proyek, portofolio dan produk. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan apa yang tertulis dalam RPP dan menggunakan buku panduan guru yang sudah disediakan.

Problem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik dan bagaimana cara mengatasinya yaitu untuk mengatasi hal tersebut guru harus menyelami pribadi peserta didik akan dapat bisa mengenali karakteristik peserta didik, dan guru harus mengubah cara mengemas penyampaian tugas supaya peserta didik tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Faktor pendukung keberhasilan implementasi penilaian autentik tematik dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu; diselenggarakan banyak pelatihan, memperoleh pendampingan dari kepala sekolah, Dinas Kota, dan Dinas Provinsi. Faktor penghambat keberhasilan implementasi autentik dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu; peserta didik yang banyak dan beragam, peserta didik yang kurang bisa dikondisikan.

Kata Kunci: Implementasi Penilaian Autentik Tematik Terpadu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas mampu membuat input yang biasa maupun telah bagus dapat dikembangkan dengan baik sehingga menghasilkan output yang berkualitas dapat menyesuaikan arus perkembangan pendidikan. Masruroh mengemukakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Definisi selaras dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa: “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensipeserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Kurikulum menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. “Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”. Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Keberhasilan sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kedudukan kompetensi yang semula diturunkan

¹ Masruroh, “*Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang*”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014) hlm. 1

² Fadillah M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014) hlm. 28

dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang menyeimbangkan kemampuan soft skills dan hard skills yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.³

Mulai tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Kurikulum proses pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran disamping komponen-komponen yang lain. Komponen tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain.

Proses pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai Kompetensi Dasar yang dirumuskan dalam kurikulum. Sementara itu, kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian Kompetensi Dasar. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh sebab itu kurikulum yang baik dan proses pembelajaran yang benar perlu di dukung oleh sistem penilaian yang baik, terencana dan berkesinambungan.⁴

Diberlakukannya kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas, maka penilaiannya lebih menekankan pada penilaian proses baik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Maka diperlukan suatu pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur semua kompetensi pengetahuan hanya berdasarkan hasil), menuju penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).⁵ Penilaian autentik merupakan ciri khas Kurikulum 2013. Penilaian autentik ini merupakan penilaian yang dilakukan

³ Fadillah M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014) hlm. 28

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*, 2013, hlm. 1

⁵ Fadillah M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014) hlm. 33

secara komprehensif untuk menilai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran. Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria yang holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap).

Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Guru dalam penilaian autentik ini harus memiliki wawasan yang luas tentang pengalaman maupun permasalahan-permasalahan kehidupan nyata. Melalui pengalaman dan permasalahan tersebut guru dapat memberikan contoh-contoh yang mungkin dapat dipecahkan oleh peserta didik. Apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik, itulah yang menjadi dasar pijakan dalam penilaian autentik. Untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya mencapai tujuan pendidikan tersebut banyak unsur yang berperan tidak hanya pendidik, sarana dan prasarana, fasilitas yang mewah, gedung yang bagus namun, unsur yang paling utama adalah kurikulum.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang penilaian autentik yang menekankan penilaian mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian tidak untuk membandingkan hasil asesmen untuk keseluruhan anak. Penilaian autentik mempertimbangkan perkembangan keragaman intelegensi. Selain lebih menekankan pada proses belajar peserta didik ketimbang hanya memperhatikan hasil akhir. Peneliti juga ingin mengetahui kelebihan penilaian autentik dari penilaian yang sebelumnya ada di lapangan. Penilaian autentik menantang para peserta didik untuk menerapkan informasi dan keterampilan akademik baru dalam situasi yang nyata untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemasang belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik Kurikulum 2013. Pada penelitian ini telah didapatkan informasi yang menyatakan bahwa penilaian autentik jauh

⁶ Masruroh, "Pelaksanaan Penilaian Autentik...", hlm. 4

lebih rumit karena dalam setiap penilaian harus ada rubrik yang jelas, selain itu menyajikan nilai dalam bentuk deskriptif bukanlah hal yang mudah, penilaian yang menuntut untuk selalu melakukan observasi selama-sesudah kegiatan pembelajaran, dan tidak selamanya teori dapat sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

Guru membutuhkan waktu yang lama untuk mengelompokkan KD yang sama dan memasukkan nilai-nilai dalam daftar nilai yang meliputi ranah sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, serta keterampilan. Guru menyatakan bahwa penilaian autentik yang baik dilaksanakan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran, tetapi dalam kenyataannya, guru belum mampu melaksanakan penilaian autentik dengan baik, karena guru tidak hanya berfokus pada penilaian saja, tetapi juga dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Guru dalam penilaian autentik ini harus memiliki wawasan yang luas tentang pengalaman maupun permasalahan-permasalahan kehidupannya.⁷

Pelaksanaan penilaian autentik yang harus menilai empat kompetensi dalam satu waktu, membuat guru kesulitan untuk melaksanakannya. Banyak kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan penilaian autentik, di antaranya banyak membutuhkan waktu serta biaya. Melalui pengalaman dan permasalahan tersebut guru dapat memberikan contoh-contoh yang mungkin dapat dipecahkan oleh peserta didik. Apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik, itulah yang menjadi dasar pijakan dalam penilaian autentik.

MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemasang telah menerapkan pembelajaran tematik semua kelas dari tahun 2016. Pada penelitian ini, hal yang ingin penulis teliti lebih dalam lagi yaitu proses penilaian autentik tematik terpadu yang belum sesuai dengan aturan yang ada karena setiap tahun

⁷ Fadillah M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014) hlm. 208-209

kebijakan yang ada berubah-ubah. Selain itu, penulis juga ingin meneliti problem apa saja yang dihadapi dan cara mengatasinya dalam implementasi penilaian autentik ini. Karena pada kenyataannya, penilaian autentik tematik terpadu di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang masih belum sesuai dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah dan wali kelas IIMIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang telah didapatkan informasi yang menyatakan bahwa penilaian autentik jauh lebih rumit karna dalam setiap penilaian harus ada rubrik yang jelas, penilaian yang menuntut untuk selalu melakukan observasi sebelum-sesudah kegiatan pembelajaran, dan tidak selamanya teori bisa disesuaikan dengan keadaan yang ada di lapangan.

MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang merupakan satu-satunya sekolah MI yang ada di Desa Bongas yang baik terbukti ditunjukkannya ada peningkatan penilaian autentik yang belum maksimal agar setiap tahunnya bisa mendongkrak bentuk proses penilaian yang dilakukan oleh guru, baik yang bersifat formatif maupun sumatif untuk menerapkan standar penilaian kurikulum 2013. Dari permasalahan yang muncul peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS II DI MIS DARUSSALAM BONGAS WATUKUMPUL PEMALANG”. Penelitian akan dilaksanakan pada semester I.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, dan untuk menghindari pengertian yang salah terhadap isi penelitian yang merupakan cerminan judul, maka perlu ditegaskan secara tertulis dalam pengertian istilah yang terkandung dalam judul seperti uraian berikut ini.

1. Penilaian Autentik

Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik, karena penilaian autentik mampu memberikan informasi tentang kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik secara holistik dan valid. Penilaian yang dilakukan benar-benar autentik atau nyata sesuai dengan hasil dari peserta didik itu sendiri. Sebelum membahas tentang penilaian autentik, akan dijelaskan pengertian penilaian dari beberapa ahli.

Kunandar mendefinisikan penilaian atau assessment sebagai proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Menurut Poerwanti dkk penilaian (assessment) diartikan sebagai proses untuk memperoleh informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang peserta didik, baik menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah, maupun kebijakan sekolah.⁸

Pernyataan lain muncul pada Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar yang menyebutkan bahwa: “Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.”⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian secara utuh, menyeluruh, dan asli. Secara utuh yang meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar. Secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Secara asli meliputi aspek pemerolehan penilaian itu yang diperoleh pada situasi yang sesungguhnya.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

⁸Kunandar. *Penilaian Autentik (Pendekatan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* hlm. 8

⁹ Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014, *Sistem Penilaian Hasil Belajar*, Pasal 1 ayat 2

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema”. Pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbang padatnya materi kurikulum.¹⁰

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra-mata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

“Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar- konsep maupun dalam intra maupun antar-mata pelajaran”.¹¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas II MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pematang ?
2. Problem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik dan cara mengatasinya?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas II di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pematang ?

¹⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 133

¹¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 85

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik dalam pembelajaran tematik terpadu di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pematang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pematang.
3. Untuk mendeskripsikan problem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik dan cara mengatasinya

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan baru yang dapat mengembangkan khasanah keilmuan.
- b. Bagi siswa, Sebagai sumbangan terhadap perkembangan keilmuan, sebagai wawasan baru dalam bidang pendidikan khususnya mengenai penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.
- c. Bagi guru, Memberikan masukan bagi guru agar lebih giat lagi dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas dalam proses pengajarannya agar hasil belajar siswa menjadi meningkat dan lebih baik.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini di latar belakang oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang hasilnya telah dibuktikan keshahihannya. Hasil penelitian yang telah diteliti terdahulu dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi oleh peneliti terkait penilaian autentik pembelajaran tematik terpadu di kelas II:

Pertama, pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas Awal di MIN Kauman Utara Jombang oleh Rizki Puspitasari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik pada kelas awal di MI N Kauman Utara Jombang sudah direncanakan dengan baik dan sesuai dengan standart kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran tematik sudah dilaksanakan, akan tetapi

pembelajaran tematik hanya diterapkan pada kelas 1 dan kelas 2, untuk kelas 3 masih menerapkan pembelajaran konvensional. Evaluasi pembelajaran tematik sudah dilaksanakan akan tetapi penilaiannya masih per mata pelajaran. Kendala-kendala dan solusi yang dihadapi guru pada saat pembelajaran tematik adalah konsep pembelajaran tematik yang diterima guru melalui penyuluhan masih sangat teoritis sehingga menyulitkan guru kelas awal dalam membuat perangkat pembelajaran. Adapun solusi yang ditempuh guru dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan melaksanakan seminar dan diskusi bersama KKG di madrasah.

Kedua, Implementasi pembelajaran dan penilaian sikap spiritual di SMA Karanganyar peneliti menunjukkan penilaian sikap spiritual sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kurikulum 2013. Hal tersebut terbukti dengan kesiapan guru dalam mengajar baik sebelum, saat pelajaran berlangsung dan sesudah pelajaran selesai. Implementasi penilaian sikap spiritual yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Hal tersebut terbukti guru menilai aspek sikap spiritual siswa dengan lembar observasi di dalam dan diluar kelas, penilaian sikap spiritual lantas dituangkan kedalam raport siswa.

Ketiga, Iriani dari Universitas Muhammadiyah Surakarta (2015) melalui penelitian dengan judul “Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran PPKn (Studi 10 Kasus Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Colomadu)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru secara relatif telah menggunakan penilaian autentik, tetapi masih mengalami kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik yaitu keterbatasan kertas, tidak bisanya guru mencatat semua kejadian peserta didik, sulitnya mengenal peserta didik, terdapat peserta didik yang belum mengumpulkan tes praktik dan belum tuntas, keterbatasan waktu guru untuk mengoreksi pekerjaan peserta didik, serta jumlah peserta didik yang banyak.

Dari ketiga penelitian tersebut, memiliki pembahasan yang sama namun objek yang dipilih berbeda. Pada penelitian ini, peneliti juga akan membahas tentang implementasi penilaian autentik tematik terpadu yang

difokuskan pada kelas III. Peneliti akan mengungkapkan teknik dalam penilaian autentik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik, penilaian autentik, problem apa saja yang dihadapi, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penilaian autentik tematik terpadu.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan petunjuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis di dalam skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konseptual, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian teori yang memaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar penelitian ini terutama teori tentang Implementasi Penilaian Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas III di MIS Darussalam Siranti Bongas Watukumpul Pemalang yang meliputi dua sub bab yaitu Penilaian Autentik, Pembelajaran Tematik Terpadu. Sub bab pertama penilaian autentik di kelas II di MIS Darussalam Siranti Bongas Watukumpul Pemalang. Sub bab kedua pembelajaran tematik terpadu karakteristik perkembangan siswa dalam pembelajaran tematik terpadu.

BAB III merupakan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian yang meliputi penyajian gambaran umum seperti letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, letak dan lokasi geografis serta wilayah operasional. Bagian kedua meliputi analisis data, berupa analisis data, berupa analisis data dari Implementasi

Penilaian Autentik Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas II di MIS Darussalam Siranti Bongas Watukumpul Pemasang.

BAB V adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas II di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi penilaian autentik tematik terpadu kelas II di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang menggunakan teknik dan instrumen sebagai berikut:

- a. Aspek Sikap

Teknik yang digunakan untuk menilai aspek sikap yaitu, observasi, penilaian diri, dan jurnal. Instrumen dan observasi terhadap peserta didik berupa pertanyaan yang dinilai oleh guru, untuk instrumen penilaian diri yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh guru untuk tiap-tiap teknik sesuai bab yang diajarkan dan dinilai peserta didik. Instrumen dalam observasi penilaian diri berupa pernyataan atau daftar pertanyaan yang kemudian di check list, dalam penilaian mengacu pada rubrik penilaian. Instrumen penilaian berupa catatan yang kemudian ditulis dari setiap kejadian yang di dalam kelas. Penilaian observasi, penilaian diri, dan jurnal menilai sikap peserta didik di kelas. Di lapangan, dalam aspek penilaian jurnal guru hanya mencantumkan hal-hal negatif. Seharusnya guru harus lebih mendetail agar hasil penilaian jurnal lebih valid.

- b. Aspek Pengetahuan

Teknik yang digunakan untuk menilai aspek pengetahuan yaitu, tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Instrumen dalam tes tulis berupa pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan dan uraian. Instrumen dalam tes lisan berupa bentuk soal pertanyaan yang dijawab secara lisan. Instrumen dalam penugasan berupa tugas yang telah dirumuskan guru melalui tiap-tiap teknik berdasarkan bab pembahasan dan tugas

ini dikerjakan di rumah individu maupun kelompok. Di lapangan, dalam aspek pengetahuan sudah sesuai, namun masih terdapat salah pengetikan soal. Guru harus lebih teliti dalam pembuatan setiap instrumen dalam penilaian.

c. Aspek Ketrampilan

Teknik yang digunakan untuk menilai aspek ketrampilan yaitu, unjuk kerja, penilaian projek, portofolio, dan produk.

Instrumen unjuk kerja berupa check list, untuk penilaian mengacu pada rubrik penilaian. Instrumen penilain projek dan portofolio berupa bentuk perintah tugas atau pertanyaan untuk dikerjakan peserta didik yang telah dirumuskan guru melalui tiap-tiap teknik berdasarkan bab pembahasan. Di lapangan penilaian aspek untuk ketrampilan sudah selsesai. Penilaian portofolio bagi karya yang sekiranya tidak membutuhkan tempat diarsipkan oleh guru, sedangkan untuk karya yang lain disimpan oleh peserta didik di rumah masing-masing.

2. Problem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik yaitu dalam hal penyesuain antara jenis penilaian dengan karakteristik peserta didik, cara mengatasinya guru harus memahami pribadi peserta didik agar dapat mengenali karakteristik peserta didik, dan guru harus mengubah mengemas cara penyampaian tugas supaya peserta didik tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru. Masalah kedua prosedur penilaian yang lebih rumit, cara untuk mengatasi masalah diatas yaitu dengan cara mengadakan Kelompok Kerja Guru (KKG) seminggu sekali untuk membuat kolom awal tahun. Guru juga harus mengikuti penataran mengenai kurikulum 2013 dan selalu aktif mencari informasi terbaru mengenai penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu dan prosedur penilaian yang lebih rumit.
3. Faktor pendukung keberhasilan implemntasi penilaian autentik tematik dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu; diselenggarakan banyak pelatihan, memperoleh pendampingan dari kepala sekolah, Dinas Kota,

dan Dinas Provinsi. Faktor penghambat keberhasilan implementasi autentik dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu; peserta didik yang banyak dan beragam, peserta didik yang kurang bisa dikondisikan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas II di MIS Darussalam Bongas Watukumpul Pemalang, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan kepada:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah untuk terus melakukan pengawasan dan peningkatan perilaku pelaksanaan penilaian di sekolah.

2. Guru Kelas

Peneliti menyarankan kepada guru kelas untuk

- a. Selalu meningkatkan kreativitas untuk menemukan cara yang dapat digunakan untuk mengkondisikan peserta didik
- b. Selalu mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan untuk mengajar, seperti: materi pelajaran, media pembelajaran, khususnya perangkat-perangkat penilaian, dan perangkat pendukung lainnya.

3. Orang Tua

Kepada orang tua untuk selalu mengawasi perkembangan anak, jadi perkembangan anak tidak hanya diserahkan kepada sekolah tetapi harus ada keterlibatan antara pihak sekolah dan orang tua untuk ikut mengontrol perkembangan anak. Orang tua harus mengetahui perkembangan di dunia pendidikan dan aktif mencari informasi mengenai kurikulum, sistem penilaian yang digunakan di sekolah, agar selalu dapat mengikuti perkembangan anak di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi,1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartono. 2011. *Pendidikan Integrasi.Purwokerto: STAIN Press*.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Pendekatan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Majid, Abdul. dan Aep S. Firdaus. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Interes Media
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muliati.2017. *Efektivitas Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Kelas II Semester Ganjil di MI Nurul Hasanah Kota Makassar*. UIN Alauddin Makassar.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono,2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, 73 Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Subagyo joko, 2011.*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*,Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2012.*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Suryabrata Sumadi, 2011. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers. Putra Nusa, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 74